

**PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TKA-TPA KEMUSUK SOMENGGALAN
DESA ARGOMULYO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
(Kajian Dari Segi Materi Dan Metode)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

ENI FATHURROHMAH

NIM : 89410987

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1994

Drs. Maragustam Siregar MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Eni Fathurrohmah
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara Eni Fathurrohmah yang berjudul : "PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TRA_TPA KEMUSUK SOMENGA

LAN DESA ARGOMULYO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN

BANTUL (Kajian Dari Segi Materi dan Metode)",

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Februari 1995

Hormat Kami

Konsultan,


Drs. Maragustam Siregar MA
NIP. 150 232 846

Drs. A. Miftah Baihlowi
NTP : 150 110 583

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TKA-TPA KEMUSUK SOMENGGALAN

DESA ARGOMULYO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

(Kajian Dari Segi Materi Dan Metode)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eni Fathurrohman

N I M : 89410987

Telah dimunagasyahkan di depan sidang Munagasyah

pada tanggal 4 Februari 1995

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munagasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Ruslan Adjun

NIP : 150 037 929

Drs. Hamruni

NIP : 150 223 029

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Saidlowi

NIP : 150 110 383

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Muh. Rofangi

NIP : 150 037 931

Drs. Maragustam, S. MA

NIP : 150 232 846

Yogyakarta, 24 Mei 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Drs. Muh. Anis, MA

NIP : 150 058 699



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)

Artinya : "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". *

(HR. Bukhori)

Kupersembahkan Tulisan ini Kepada :

- * Almamaterku Tercinta
- * Ayah dan Bunda yang dihormati
- * Suamiku Terkasih
- * Adik-Adikku yang Tersayang.

* Salem Bahreusy, Terjemah Riwayat Sholihin II, Penerbit Al-Ma'arif, Bandung 1986. hal. 305.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ ، آمَنَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai laporan dari penelitian yang telah penulis laksanakan sebelumnya.

Disamping itu, skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya perhatian dan peran serta dari berbagai pihak. oleh-karena itu sudah semestinya penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A. Miftan Laidlowi selaku Dosen Pembimbing , yang telah banyak memberikan pengarahan dan berbagai macam petunjuk kepada penulis, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga , yang telah menurunkan ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis.
4. Bapak/Ibu pejabat pemerintah yang telah banyak membantu , lancarnya proses perizinan penelitian ini.

5. Bapak Kepala Desa Argomulyo, serta para ustadz dan ustadzah, para pengelola TKA-TPA Kemusuk Somenggalan tempat penelitian ini berlangsung, yang dengan kesungguhan hati telah memberikan bantuan kepada kami selama berlangsungnya penelitian ini.
6. Ibu, Ayah, adik-adik serta suami penulis, yang telah mencurahkan perhatiannya dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, demikian pula halnya dengan tulisan ini tentu banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan disana-sini. Karenanya dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun demi perbaiki tulisan ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini akan banyak bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan Al qur'an pada umumnya.

Amin ya Robbal 'alamiin.

Vogyakarta, 7 November 1994

Penulis



Eni Fathurrohman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Istilah	1
B. Permasalahan	4
1. Latar Belakang Masalah	4
2. Perumusan Masalah	11
C. Alasan Pemilihan Judul	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Metodologi Penelitian	13
F. Tinjauan Pustaka	19

G. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II : GAMBARAN UMUM TKA-TPA KEMUSUK SOMENGGALAN	
ARGOMULYO SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA.....	45
A. Letak Geografis TKA-TPA Kemusuk Somenggalan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta...	45
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	46a
C. Dasar dan Tujuan Pendiriannya.....	47
D. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja..	49
E. Keadaan Pengurus dan Guru.....	56
F. Keadaan Siswa.....	59
G. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	60
H. Sumber Dana dan Pengelolaannya.....	63
BAB III : PELAKSANAAN PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TKA-TPA KEMUSUK SOMENGGALAN.....	
A. Proses Belajar Mengajar di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.....	65
1. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an.....	65
2. Materi Pengajaran Al-Qur'an.....	67
3. Metode Pengajaran Al-Qur'an.....	68
4. Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an.....	71
5. Evaluasi Pengajaran Al-Qur'an.....	81
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.....	94
1. Faktor Pendukung.....	94
2. Faktor Penghambat.....	98

BAB : PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran.....	103
C. Penutup.....	104

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN.

KALAT.



DAFTAR TABEL

TABEL

Hal.

I : Daftar nama ustadz dan pengurus TKA-TPA Kemusuk Somenggalan Argomulyo Yogyakarta.....	58
II : Daftar Inventarisasi kebendaan TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.....	60
III : Daftar Buku-buku di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan	61
IV : Daftar Piala Kejuaraan lomba.....	62
V : Jumlah santri tiap kelas dan wali kelas.....	72
VI : Tanggapan santri terhadap kelanjutan belajarnya	80
VII : Daftar santri yang baru menguasai materi hafalan bacaan sholat.....	84
VIII : Daftar santri yang menguasai materi hafalan bacaan sholat dan do'a sehari-hari.....	85
IX : Daftar santri yang menguasai materi hafalan bacaan sholat, do'a sehari-hari & surat pendek...	85
X : Daftar santri yang menguasai keseluruhan materi hafalan.....	86
XI : Daftar prestasi santri semester I tahun 1994 (membaca Al-qur'an).....	92
XII : Daftar prestasi santri semester I tahun 1994 (menulis huruf Al-qur'an).....	93
XIII : Sikap wali santri terhadap belajar santri.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN ISTILAH

Sebelum penulis membahas skripsi yang berjudul "PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TKALIPA KEMUSUK SOMENGGALAN DESA ARGOMULYO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL" terlebih dahulu penulis memperjelas maksud judul agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami serta memberikan penafsiran maksud judul diatas. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. PENGAJARAN

Yang dimaksud pengajaran disini adalah proses membimbing siswa dalam pengembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan akan nampak adanya perbedaan sebagai hasil belajar. 1)

Dalam pengertian yang lain bahwa pengajaran adalah pelaksanaan belajar mengajar yang didasarkan atas perkembangan tujuan yang ingin dicapai, bahan, tehnik, metode, alat/media, alokasi waktu atau evaluasi agar siswa menguasai proses belajar mengajar dan ber hasil secara optimal. 2)

1). Depdikbud. Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SLTP dan SLTA, (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 1989) hal. 1.

2). Depdikbud. Kurikulum SMTP, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, (Jakarta, 1990) hal. 27.

Dari kedua pengertian tersebut, maka pengajaran yang penulis maksudkan adalah pengajaran sebagai kegiatan dan proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat menguasai bahan atau materi yang diberikan.

2. AL-QUR'AN

Adapun yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah: Kalam Allah Swt yang tiada tandingannya (mu'jizat), yang diturunkan kepada Nabi SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.³⁾

Dalam penulisan ini yang penulis maksudkan dengan Al-Qur'an hanya sebatas bacaan 'qro' yang diajarkan pada santri TKA-TPA yang terdiri 6 jilid, dan taddarus Al-Qur'an bagi mereka yang sudah selesai jilid 6.

3. TKA-TPA KEMUSUK SOMENGGALAN

Yang dimaksud dengan TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak usia TK (4,5,6 tahun) yang mengkhususkan materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an, disamping ada materi-materi ke-Iman-an dan ke-Islam-an lainnya.⁴⁾

Sedangkan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak usia SD (7-12 tahun) yang mengkhususkan materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an, disamping ada materi-materi ke-Imanan dan ke-Islaman lainnya.⁵⁾

3). Moh. Aly Ash Shabuny, Pengantar Studi Al-Qur'an (At-Tibyan), Bandung: PT Al Ma'arif 1987, hal. 18.

4). As'ad Humam, Buku Panduan TKA "AMM Yogyakarta (Yogyakarta: Team Taddarus AMM) hal. 2.

5). Brosur Panduan TPA.

Adapun TKA-TPA Kemusuk Somenggalan, merupakan lembaga pendidikan non formal yang ditangani oleh Yayasan Kemusuk Somenggalan dan berada dilokasi dusun Srontakan Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. MATERI

Materi yang dimaksud disini adalah kurikulum yang mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai atau yang telah ditetapkan.⁶⁾

Begitu juga dalam penulisan ini, materi-materi apa saja yang disampaikan, dan bagaimana tujuan dari materi tersebut yang disajikan dalam pengajaran Iqro' / Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.

5. METODE

Metode yang dimaksudkan disini adalah jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁾ Dalam hal ini metode yang bagaimanakah yang digunakan dalam pengajarannya agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, maka yang penulis maksudkan dengan keseluruhan judul adalah suatu penelitian kancang mengenai pelaksanaan pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan dalam rangka mendidik putra putri Islam agar menjadi generasi Qur'ani yang tangguh sesuai dengan program pemerintah dalam menggalakkan kegiatan baca tulis Al-qur'an, dan dalam hal ini penulis memfokuskan pada segi materi dan metode.

6). Prof.H.M. Arifin M.Ed. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 1, 1991) hal. 183
7). Ibid. hal. 61

B. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri - dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang : "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari", dapat disimpulkan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an ini disamping menjadi program umat Islam tetapi juga menjadi program pemerintah. Agar program ini dapat terrealisir dengan baik, maka perlu ditumbuhkan lembaga- lembaga pengajaran baca-tulis Al-qur'an.⁸⁾

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada Pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan, karena lembaga ini merupakan realisasi dari program umat Islam yang juga menjadi pemerintah dalam menumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran baca-tulis Al-qur'an.

Sejalan dengan itu TKA-TPA Kemusuk Somenggalan yang merupakan salah satu lembaga non formal juga berge - rak dalam bidang pendidikan Al-qur'an khususnya baca tulis huruf Al-qur'an.

Selain daripada itu telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim, terutama orangtua dalam mendidik anaknya. Hal ini tidak hanya dorongan Qodrat saja tetapi merupakan suatu perintah yang diwajibkan -

8).Team Tadarrus AMM, Konsep Naskah Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Indonesia, (Yogyakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional 1992) hal. 12

atas manusia yang ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW :

أَحْبِرْ مَوْلَاكَ رِجْلَيْكَ وَأَحْسِنُوا إِذَا بَسَمْتُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya : " Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka". HR. Ibnu Majah.⁹⁾

Secara fitroh, anak bagaikan kerts putih yang masih suci dan bersih belum tertulis, sehingga anak akan sangat tergantung pada pendidik, orangtua atau lingkungannya. Dalam hal ini orangtua sangat berpengaruh sekali atas perkembangan anak. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ مَجَسِيَانِيٌّ (رواه البخاري)

Artinya : "Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitroh, maka kedua orangtuannya - lah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi". H.R. Buchori.¹⁰⁾

Selaras dengan hadits tersebut diatas, maka TKA-TPA Kemusuk Somenggalan berupaya mendidik anak-anak Islam agar menjadi generasi Islami yang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami ajaran-ajaran agamanya untuk - diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terwujud generasi Qur'any yang sholih-sholihah dan bertanggungjawab terhadap masa depan Agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

9). H. Abu Tauhid Ms, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1990) hal. 11

10). Ibid. hal. 61

Sehubungan dengan hadits nomor 1 tersebut diatas maka setidaknya-tidaknya ada 3 macam pendidikan yang harus diberikan kepada anak, yakni : Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan dan rasa keindahan. Dalam hal ini hanya akan dibahas mengenai pendidikan agama. Pendidikan baca-tulis Al-qur'an merupakan dasar dan langkah awal untuk mempelajari agama disamping juga pelajaran do'a sehari-hari.

Pendidikan agama sudah harus diberikan pada anak sejak usia dini, tentu saja sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Memberikan pendidikan sholat sejak usia dini adalah hal yang sangat penting. Karena bertolak-dari kedisiplinan sholat tersebut akan melatih anak untuk menerapkan disiplin-disiplin dalam hal-hal lain. Mengajarkan bacaan sholat yang benar, adalah perlu sekali meskipun anak belum tahu maksudnya. Disinilah letak pentingnya anak dilatih membaca Al-qur'an sedini mungkin, agar dapat mempelajari pengetahuan agama lainnya. Sebab pada usia dini itu anak mudah sekali menghafal dan mudah merasuk dalam jiwa anak-anak sehingga akan menanamkan rasa keagamaan yang mendalam.

Salah satu tema sentral pendidikan agama di Sekolah Dasar yang dicanangkan oleh Pemerintah, adalah anak dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Padahal menurut Drs. Usep Fathuddin dari Biro Perencanaan Pusat, data penelitian menunjukkan, bila seorang siswa hanya belajar formal disekolah saja, sampai

Perguruan Tinggipun ternyata siswa itu tak akan dapat membaca Al-qur'an. Anak yang dapat membaca Al-qur'an menurut penelitian itu bukan hasil didikan guru agama melainkan karena ia aktif mengaji di luar.¹¹⁾

Meninjau dari hasil penelitian tersebut, memang dapat dibenarkan, dimana anak tidak akan bisa membaca Al-qur'an jika hanya mengandalkan dari pelajaran agama disekolah saja. Untuk itu dengan munculnya TKA-TPA - yang dikemas dengan citra formal, menumbuhkan harapan besar bagi perkembangan pendidikan Al-qur'an dewasa ini. Orangtua yang memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi pasti akan memasukkan anaknya ke TKA-TPA tersebut.

TKA-TPA, sebagai salah satu arena pendidikan anak-anak, memiliki posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan cita-cita Nasional kita, ialah membentuk manusia seutuhnya, berupa warga negara /masyarakat yang memiliki intelektual dan etika yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama didalam wadah Negara Kesatuan R.I. yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pemberian pendidikan mental spiritual bagi kanak-kanak adalah sangat tepat, sebab masa tersebut adalah paling peka didalam menerima masukan untuk pembentukan pribadinya. Kelelahan dan kegagalan dalam menanamkan landasan - dasar yang baik bagi anak-anak, akan sangat berpengaruh, bahkan menentukan kualitas generasi yang akan datang. Padahal kita mengetahui bahwa ditangan anak-anak kita saat ini, hari depan bangsa dan negara kita akan ditentukan dikemudian hari, disamping tanggungjawab kehidupan individual kita dihadapan Allah SWT. 12)

11). Majalah BAKTI Media Silaturahmi, Program Tutorial Membaca Al-qur'an Terobosan dari Depok (Bakti No. 20/Februari 1993) hal. 34

12). Sambutan Bupati Kepala Daerah Tk. II Bantul dalam Wisuda Bersama TKA-TPA Desa Argomulyo, tanggal 15 Agustus 1993.

Dalam era pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia, upaya-upaya pembangunan rohani menjadi sangat penting, apalagi tahap pembangunan kita akan segera menuju pada PJPT II, tentunya akan semakin berat tantangannya yang bakal kita hadapi. Hanya rohani yang kuat yang terisi oleh tuntunan Allah SWT yang akan mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dimasa sekarang ini dimana perkembangan jaman tidak dapat dibendung lagi maka perlu ditanamkan modal dasar kepada anak-anak melalui TKA-TPA tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh globalisasi yang mau tak mau perlu dibarengi dengan penanaman landasan ilmu agama yang kuat, sehingga anak yang sudah dididik ilmu agama sedini mungkin Insya Allah akan memiliki sikap mental yang tangguh dalam menghadapi perkembangan jaman ini.

TKA-TPA sebagai suatu program terobosan baru, memang sangat praktis, sehingga dari waktu ke waktu sudah dapat menjamur diberbagai daerah dipenjuru Tanah Air.

Demikian juga halnya dengan TKA-TPA Kemusuk Somenggahan, sebagai lembaga non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan Al-qur'an khususnya membaca dan menulis huruf Al-qur'an, berusaha untuk mendidik santri-santrinya agar mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Talfid. Adapun tujuan utamanya adalah santri dapat membaca Al-qur'an dengan tartil, yaitu bacaan yang pelan-pelan dan tenang serta benar.

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam surat(73)
Al Muzzammil ayat 4 :

... "وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا" النزل ع.

Artinya : "... Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil".
Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan
mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan
batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.¹³⁾

Disamping pelajaran membaca dan menulis huruf Al-
Qur'an, kepada para santri juga diberikan materi penun-
jang, terutama bacaan sholat dan prakteknya serta materi
materi hafalan yang sudah ditentukan. Sehingga setelah -
anak menamatkan belajarnya di TKA-TPA Kemusuk Somenggala
diharapkan menjadi generasi Qur'any yang mampu membaca -
Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkannya da-
lam kehidupan sehari-hari, disamping pengamalan ilmu-il-
mu yang telah didapatnya dari materi-materi penunjang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prof. Dawam Ra-
harjo dari LSAF Jakarta, yang menilai keberadaan TKA-TPA
Menurutnya, Al-qur'an itu mengandung substansi pendidik-
an yang paling mendasar, dan juga mempunyai daya magis.
Artinya orang yang selalu membaca Al-qur'an, jiwanya a-
kan terarah kepada yang benar, menjauhi yang salah. Perilakunya akan tertuntun, mana yang boleh dikerjakan, dan
mana yang tidak boleh.^{14a)}

13). Dept. Agama RI Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-
Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, 1978) hal.
126.

14a) Majalah Bakti, Op.cit., hal. 8.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka ada beberapa masalah menarik yang menyebabkan penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan. Masalah tersebut meliputi matri, metode, pelaksanaan pengajarannya serta hasil yang dicapainya. Materi dan metode yang dipergunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan sebenarnya sudah disesuaikan dengan kurikulum atau GBPP yang telah ada tetapi dalam pelaksanaannya ternyata terbentur pada kurangnya waktu dan tenaga pengajar yang tersedia, sehingga belum dapat mencapai target maksimal.

Disamping itu ada beberapa anak yang tidak aktif lagi padahal belum menyelesaikan buku iqro'nya sampai jilid 6, sehingga tentu saja belum mampu untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini tentu akan merugikan anak itu sendiri, karena jika saja ia mau terus belajar pasti dapat lebih baik dalam membaca Al-qur'an.

Selain itu banyak santri yang telah diwisuda yang seharusnya melanjutkan dengan bertadarrus Al-Qur'an, tetapi kurang berminat melanjutkannya. Padahal banyak materi-materi penunjang yang belum disampaikan. Hal ini merupakan masalah juga yang perlu penanganan lebih lanjut.^{14b)}

14 b). Wawancara dengan Direktur TKA-TPA Kemusuk Somenggalan, Ibu Sukarni SP .

2. Perumusan Masalah

Dari uraian berbagai latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka permasalahan yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1). Bagaimana pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an/ iqro' di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan khususnya dari segi materi dan metode ?
- 2). Bagaimana aktivitas santri dalam belajar Al-Qur'an/ iqro' di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan ?

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada beberapa alasan yang penulis jadikan dasar dalam pemilihan judul diatas, yakni :

1. Judul tersebut sangat sesuai dengan kondisi sekarang dimana benang emas PJPT adalah membangun manusia Indonesia dalam arti seluas-luasnya. Maka dalam hal ini pengajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dari penunjang suksesnya pembangunan nasional dalam bidang mental spiritual.
2. Sehubungan dengan semakin menjamurnya TKA-TPA di berbagai daerah dan untuk menjaga kualitas dari TKA-TPA itu sendiri, karenanya perlu penelitian. Sehingga dengan penulisan ini diharapkan berguna bagi TKA-TPA Kemusuk Somenggalan dalam mengejar kualitas dan pengembangan selanjutnya.
3. Sepengetahuan penulis, TKA-TPA Kemusuk Somenggalan belum pernah diteliti untuk diketahui hasil dan prestasi yang diperoleh selama ini dalam hal keberhasilannya.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh TKA-TPA Kemusuk Somenggalan, khususnya pada materi dan metode.
- bb. Untuk mengetahui secara jelas aktivitas santri, terhadap pelajaran idro' di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.

Qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.

- d. Untuk mengetahui secara jelas keberhasilan TKA-TPA Kemusuk Somenggalan dalam mendidik santri-santrinya dibidang pendidikan Al-Qur'an khususnya membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi dorongan kepada santri untuk dapat lebih giat dalam belajar Al-Qur'an di TKA-TPA Kemusuk-Somenggalan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemikiran lebih lanjut dalam mengembangkan kemajuan-kemajuan bagi TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.
- c. Dengan hasil penelitian nanti, diharapkan TKA-TPA Kemusuk Somenggalan dapat mengambil langkah-langkah baru yang diperlukan.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian skripsi dengan judul tersebut diatas, metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dijadikan populasi dalam rangkaian penelitian tentang pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an ini, adalah santri-santri yang ada di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan Argomulyo, Sedayu, Pantul Yogyakarta. Meskipun menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya "Metodologi Research"

jilid I dimana ia mengatakan bahwa : "Populasi tidak perlu berwujud manusia. Populasi dapat berwujud alat-alat pelajaran, cara-cara mengajar, kurikulum, cara-cara administrasi dan sebagainya." 15)

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sampel, yaitu meneliti sebagian dari populasi, dengan maksud meskipun yang diteliti itu hanya sebagian dari populasi namun kesimpulan yang akan ditarik dalam sampel itu berlaku bagi populasi.

Adapun dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik " Stratified Random Sampling", yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, dengan memperhatikan stratum-stratum atau tingkatan-tingkatan dalam populasi. 16)

Dalam menentukan besar kecilnya sampel, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau lebih. 17)

Disamping berpijak pada pendapat diatas, pengambilan subyek dalam penelitian ini, penulis juga mempertimbangkan akan faktor lainnya yaitu dana, tenaga dan kemampuan penulis.

Selanjutnya akan dilakukan penelitian terhadap 25 % dari seluruh populasi yang ada, yaitu dari santri yang berjumlah 280 orang diambil 70 orang sebagai sampel, dengan perincian sebagai berikut :

15). Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta, 1983) hal, 72.

16). Ibid, hal. 75.

17). Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 107.

a. Kelas Abu Bakar dengan jumlah santri 60 orang:

$$\frac{25}{100} \times 60 = 15 \text{ santri}$$

b. Kelas Umar dengan jumlah santri 44 orang:

$$\frac{25}{100} \times 44 = 11 \text{ santri}$$

c. Kelas Usman dengan jumlah santri 48 orang:

$$\frac{25}{100} \times 48 = 12 \text{ santri}$$

d. Kelas Ali dengan jumlah santri 40 orang:

$$\frac{25}{100} \times 40 = 10 \text{ santri}$$

e. Kelas Syafi'i dengan jumlah santri 52 orang:

$$\frac{25}{100} \times 52 = 13 \text{ santri}$$

f. Kelas Luqman dengan jumlah santri 36 orang:

$$\frac{25}{100} \times 36 = 9 \text{ santri.}$$

Dari enam tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 25 % dari keseluruhan subyek penelitian yaitu sejumlah 70 orang santri. Kelas tersebut di buat berdasarkan usia anak/santri, sehingga dalam satu kelas terdiri dari santri yang belajar jilid 1 sampai dengan 6. untuk kelas Abu Bakar terdiri dari santri usia TK dan SD kelas I. Kelas Umar untuk santri usia SD kelas II. Kelas usman untuk santri usia SD kelas VI. Kelas Ali untuk santri usia SD kelas IV. Kelas Syafi'i bagi santri usia SD kelas III, sedangkan kelas Luqman , untuk santri usia SD kelas V.

2. Metode Pengumpulan Data

Setelah berhasil ditentukan subyek penelitian yang hendak diambil datanya dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menetapkan metode yang hendak dipergunakan dalam mengumpulkan data tersebut.

Adapun metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data pada rangkaian penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan cara mengamati dan memperhatikan pada obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengadakan pencatatan secara sistematis.¹⁷⁾ Adapun yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi jenis partisipan. Maksudnya adalah metode observasi yang dilakukan dengan jalan ikut terjun langsung dalam kancan kehidupan/ kegiatan obyek yang diteliti.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang ada di TKA - TPA tentang kegiatan belajar mengajar Al-qur'an serta kegiatan lain yang berhubungan dengan pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan desa Argomulyo.

b. Metode Interview

Metode interview ini adalah cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan secara langsung suaranya dengan menggunakan telinganya sendiri.¹⁸⁾

17). Anas Sudijono, Drs, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta; Rajawali Pers. 1987) hal. 27

18). Sutrisno Hadi, Op.Cit. hal 17.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterangan-keterangan, cara pelaksanaan pengajaran Al-qur'an yang dilakukan oleh TKA-TPA Kemusuk Somenggalan desa Argomulyo, yang meliputi Direktur, wali kelas, ustadz dan Tata usaha. Metode interview dalam penelitian ini juga digunakan untuk menanyakan kegiatan-kegiatan lain dari siswa/ santri tentang pelaksanaan pengajaran Al-qur'an di TKA - TPA Kemusuk Somenggalan desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap kumpulan barang atau dokumen-dokumen yang mengandung petunjuk tertentu atau riset yang dilakukan dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada dan yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹⁹⁾

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang bersifat tertulis, yang meliputi data-data tentang struktur organisasi TKA-TPA Kemusuk Somenggalan desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta, data tentang jumlah ustadz jumlah santri, serta daftar inventarisasi peralatan pelaksanaan pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.

- d. Metode Angket. Yaitu pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sesuai dan disusun sebelumnya.²⁰⁾ Dalam hal ini penulis menggunakan metode angket jenis terbuka.

19). Anas Sudijono, Drs. Op.Cit. hal. 27.

20). Anas Sudijono, Drs. Metodologi Riset Sosial, (Yogyakarta: Bp. Analisa, 1970) hal. 31.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah suatu usaha untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah diseleksi dan disusun. Interpretasi ini berupa keterangan-keterangan atau kesimpulan yang dapat diambil terhadap data-data yang telah disusun, dengan menggunakan metode :

a. Metode Analisa Kualitatif

Data non angka atau kualitatif yang telah diperoleh dari penelitian akan diolah dengan analisa kualitatif yaitu tehnik deskriptif analitis, dengan cara pikir induktif. Metode berfikir induktif ini artinya mengambil kesimpulan umum dari suatu statemen yang bersifat khusus untuk menyusun kesimpulan, berangkat dari fenomena individu untuk dijadikan kesimpulan umum.²⁰⁾

b. Metode Analisa Kuantitatif

Data yang berbentuk angka-angka dari hasil penelitian, diolah dengan menggunakan metode analisa statistik sederhana dengan rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosentase

f = Frekwensi jawaban

N = Number of case

100% = Diharapkan jumlah prosentase keseluruhan jawaban 100%.²¹⁾

20). Gorys Keraf, Argumentasi dan Narasi Komposisi III (Jakarta : Gramedia, 1984), hal. 43

21). Anas Sudijono, Drs., Op.Cit. hal. 40

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

Jika ditinjau dari sudut terminologi, maka istilah pengajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Pengajaran artinya bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Disini yang dimaksudkan adalah proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.²²⁾

Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, pengajaran berarti: proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar-kan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.²³⁾

Sesuai dengan bahasan dalam skripsi ini, mengenai pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA, maka dalam hal ini yang terpenting adalah meliputi materi pengajaran membaca dan menulis huruf Al-qur'an. Menurut Drs. H. Mokhtaruddin dkk, pengajaran membaca huruf Al-qur'an dapat dibagi dua tahap, yaitu : membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca Permulaan adalah :

Belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, kata, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan huruf-huruf asli ('hijaiyah' diucapkan sesuai lafal aslinya, seperti 'alif', 'ba', 'ta' dan sebagainya.

22). Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran, (CV. Saudara-Salatiga, 1984), hal. 4

23). Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) hal. 13

Dan baru diubah lagi melafalkannya pada waktu mensintesakan kembali, karena lafal tersebut sudah dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada struktur kalimat semula. 24)

Adapun pengertian membaca lanjutan adalah pengajaran membaca huruf Al-qur'an dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai yang selanjutnya struktur kalimat tersebut dianalisa secara bertahap sampai menjadi huruf hijaiyah. Dan kemudian huruf hijaiyah tadi secara bertahap pula disintesakan sampai menjadi struktur kalimat semula. 25)

Sedangkan pengertian menulis huruf Al-qur'an adalah belajar menulis huruf hijaiyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat seperti yang terdapat pada pelajaran membaca permulaan. Begitu pula dengan pengajaran membaca lanjutan, kemudian digunakan pula untuk materi pelajaran menulis. 26)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran Al-qur'an disini meliputi pengajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, jadi maksudnya adalah proses penyajian bahan pelajaran tersebut dari ustadz kepada santri dengan tujuan agar para santri tersebut menerima menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang diterimanya, sesuai dengan skripsi ini yaitu di-
TKA-TPA Kemusuk Somenggalan.

24). H. Mokhtaruddin, dkk, Pedoman Pemeragaan membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an, (CV. Serajaya-Jakarta) hal. 20

25). Ibid. hal. 23

26). Ibid. hal. 25

Pengajaran adalah alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu pengajaran sering sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun sebenarnya kedua istilah ini tidak sama. Pengajaran ialah proses membuat orang jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli: belum tentu menghayati dan meyakini), sedang pendidikan adalah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan).²⁷⁾

Dalam judul skripsi ini, penulis sengaja menggunakan istilah pengajaran, karena proses pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan ini baru pada tingkat yang paling rendah/ pertama, dimana seorang anak yang belum bisa membaca dan menulis huruf Al-qur'an, dikenalkan dan diberi penjelasan agar dapat membaca dan menulis huruf Al-qur'an. Hal ini sesuai dengan pengertian diatas, bahwa pengajaran baru membuat seseorang jadi tahu, mengerti, menguasai dan ahli, jadi belum dituntut yang lebih banyak, misalnya harus menghayati dan meyakini serta mempribadi. Karena pada tahap awal ini, santri baru diberi pelajaran - membaca dan menulis huruf Al-qur'an, atau penekanannya pada membaca Al-qur'an. Disini yang ditonjolkan adalah sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilan.

Dengan begitu, penggunaan istilah pengajaran tersebut sudah penulis pandang tepat, karena jika menggunakan istilah pendidikan, maka lingkup pembahasannya terlalu panjang dan kurang tepat diterapkan dalam pembahasan ini.

²⁷⁾. Departemen Agama, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, 1984), hal. 29

2. Materi Pengajaran Al-Qur'an.

Materi adalah segala sesuatu yang diajarkan kepada siswa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dilarangkan - dan sebagainya).²⁸⁾

Penguasaan materi oleh guru hendaknya mengarah pada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan yang diajarkan. Jika seorang guru sudah betul-betul menguasai materi pelajaran sebagaimana telah ditentukan maka guru akan dapat dengan mudah mengendalikan kelas dimana guru mengajar.

Didalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam yang diterbitkan Departemen Agama disebutkan, bahwa ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an itu meliputi :

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari sampai .
- b. Cara membunyikan huruf hijaiyah masing-masing dan sifat-sifat huruf itu.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, maad tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf).
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu Nahham
- f. Adabut Tilawah yang berisi tata cara dan etika membaca Al-qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.²⁹⁾

28). Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op.Cit. hal. 566.

29). Depag, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam , hal. 70

Materi pengajaran Al-qur'an tersebut lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan, karena dalam pengajaran Al-qur'an, anak belajar huruf-huruf dan kata yang tidak mereka fahami artinya dan bukan merupakan bahasa sehari-hari. Sehingga hal ini mungkin dapat mempersulit berhasilnya pengajaran Al-Qur'an itu. Meskipun demikian orang Islam harus belajar membaca Al-qur'an, karena kepandaian membaca Al-qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam kegiatan pengamalan ajaran agamanya.

Yang paling penting dalam pengajaran membaca Al-Qur'an ini adalah ketrampilan membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Tetapi belajar membaca Al-qur'an tidak sama dengan belajar bahasa arab. Belajar bahasa arab harus mengerti wujud arti simbol kata, sedang belajar Al-qur'an cukup dapat membunyikan simbolnya saja, walaupun wujud artinya tidak dapat difahami.

Sehubungan dengan pemilihan bahan/materi pengajaran diatas, secara umum dapat disebutkan bahwa didalam memilih bahan yang harus diperhatikan adalah :

- a. bahan pelajaran harus dipilih yang praktis dan dapat digunakan sehari-hari.
- b. Pemilihan bahan pelajaran harus dilakukan secara berjenjang naik dari tingkat yang lebih mudah berangsur angsur menuju kearah yang lebih sulit.
- c. Pemilihan bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan pikiran anak.
- d. Bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung nilai material, formal dan fungsional.³⁰⁾

30). Departemen Agama RI, Metodik Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1981/1982) hal. 52.

Penyusunan materi yang lebih baik akan mempermudah dalam penyajian sehingga anakpun akan mudah menerimanya. Kebaikan penyusunan ini akan tampak, kalau materi itu ti dak hanya menyajikan fakta-fakta, teori-teori yang hanya membutuhkan penguasaan dalam otak, tetapi juga adanya penguasaan ketrampilan khusus dan kecakapan-kecakapan serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat dipraktekkan secara langsung.

Mengenai materi-materi yang diajarkan di TKA-TPA se cara garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua, yakni materi pokok dan materi tambahan/penunjang. Seperti telah disebutkan di muka materi yang diberikan di TKA-TPA, secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Materi pokok pengajarannya adalah membaca dan menulis huruf Al-qur'an, tetapi lebih ditekankan pada pelajaran membaca huruf Al-qur'an. Yakni dengan menggunakan buku iqro' sampai dapat membaca dengan fasikh, lancar dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid.
2. Materi tambahan/penunjang yaitu :
 - a. Hafalan surat-surat pendek, meliputi : surat Al 'Asr sampai dengan surat An Naas.
 - b. Hafalan bacaan sholat.
 - c. Hafalan do'a sehari -hari.
 - d. Hafalan ayat-ayat pilihan, meliputi :
 - 1). surat Al-Baqarah ayat 255 (ayat Kursiy)
 - 2). Surat Al-Baqarah ayat 284-286
 - 3). Surat Al-'Isra' ayat 23-27

- 4). Surat Al-Mu'minun ayat 1-11
- 5). Surat Luqman ayat 12-19
- 6). Surat Al-Jumu'ah ayat 9-11
- e. Menulis huruf-huruf Al-Qur'an.
- f. Bermain, cerita dan menyanyi (BCM).

Materi ini merupakan materi selingan. Tujuannya agar santri tidak merasa jenuh dengan pelajaran pokoknya yaitu membaca Al-qur'an. Tentu saja bentuk dari BCM tersebut harus yang Islami.

Materi pengajaran Al-qur'an yang diberikan di TKA TPA ini tentu saja sangat disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Untuk santri TKA yang baru berusia antara 4-6 tahun dalam pemberian materi penunjang berupa hafalan-hafalan, belum dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-qur'an yang panjang-panjang. Lain dengan mereka yang di TPA yang rata-rata berusia antara 7-12 tahun. Untuk mereka sudah dibebankan agar menghafal ayat-ayat pilihan yang sudah ditargetkan dalam GBPP TKA-TPA.

Senada dengan pemberian materi pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA, Fahrudin dalam artikelnya di majalah BAKTI menerangkan bahwa cara mengatasi kelesuan pengajian anak-anak, guru harus jeli memandang materi sehingga bisa menentukan metode yang cocok untuk menyampaikannya. Misalnya : Membaca Al-qur'an dengan metode iqro', Akhlaq dengan cerita yang mendidik, Ibadah Praktis dengan demonstrasi dan penugasan, Materi hafalan dengan permainan, dsb.³¹⁾

31). Fahrudin, Mengatasi Kelesuan Pengajian Anak-anak, (Majalah BAKTI No. 17/TH. II/Nov.1992) hal.14.

3. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Bila ditinjau dari segi asal kata, metode berasal dari kata "method". Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metodik (Methodontik) sama artinya dengan metodologi (methodology) yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.³²⁾

Methodik khusus berarti suatu penyelidikan khusus untuk suatu proyek. Dalam hal ini metodik adalah suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.

Demikian pula halnya dengan metode pengajaran Al-qur'an yang menggunakan metodik khusus pengajaran. Dalam mengajarkan suatu materi pelajaran seorang guru selalu menggunakan daya dan usaha agar siswa mengerti dan faham tentang apa yang diterangkannya dan lebih jauh lagi agar siswa tersebut nantinya setelah beberapa waktu dari selesainya pelajaran itu mendapatkan perubahan didalam dirinya dengan pengetahuan yang baru, suatu perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Usaha dan daya serta kegiatan guru itulah semuanya dinamakan dengan metode mengajar, lalu dipersempit dengan metodik khusus.

³²⁾. Dept. Agama, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta, 1984) hal.1

Metodik khusus pengajaran Al-Qur'an adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran Al-Qur'an. Suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran Al-Qur'an, khususnya membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dan materi penunjang lainnya. Untuk metode membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, pembagiannya adalah sebagai berikut :

Menurut Mahmud Yunus, metode mengajarkan huruf Al-qur'an ada 4 macam :

1. Metode Lama, dinamai metode Abjad. Vaitu dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf, kemudian berangsur-angsur ke kata-kata, kemudian kalimat. Caranya :
 - a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang serupa bentuknya.
 - b. kemudian diterangkan titik huruf-huruf itu,
 - c. selanjutnya diterangkan macam-macam baris, seperti :
 - Alif diatas a, alif 2 diatas an dsb.
2. Metode Suara, metode ini juga dimulai dengan huruf, tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya. Misalnya : Alif bukan diajarkan namanya, alif, tapi bunyi suaranya : a, i, u.
3. Metode Kata-kata.
 Anak melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat-lambat, sambil menunjuk pada kata-kata itu kemudian murid-murid meniru dan guru menguraikan kata-kata itu serta mengejanya. Sebaiknya kata-kata itu disertai gambar.

4. Metode Kalimat.

Metode ini adalah evaluasi dari metode kata-kata dan revolusi dari metode lama. Metode ini dimulai dengan kalimat, kata-kata kemudian huruf. Jadi kebalikan metode lama. Dasarnya bahwa kalimat adalah kesatuan pengertian, bukan kata-kata dan bukan huruf.³³⁾

Dari ke empat metode diatas, menurut pengamatan penulis yang sesuai dan digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan adalah metode suara. Dimana setiap huruf hijaiyah diajarkan menurut bunyi suaranya.

Berbicara tentang metode pengajaran Al-Qur'an, perlu kiranya kita melihat sejenak kepada pengajaran yang dilaksanakan pada masa Nabi dan sahabat-sahabatnya, jupa kyai dan ulama terdahulu, yakni mengajarkan membaca terlebih dahulu baru kemudian mengajarkan cara menulisnya. Seorang ustadz yang mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an harus memperkenalkan pada muridnya huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf.

Senada dengan metode yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, berikut ini ada pula beberapa metode pengajaran membaca Al-qur'an yaitu:

1. Athariqattuttarkibiyah (metode sintetik) :

Metode pengajaran membaca dimulai dari mengenal huruf hijaiyah (ا ب ت ...), kemudian diberi harakat dan disusun menjadi kata, kemudian dirangkaikan dalam suatu kalimat.

Kelemahan metode ini, adalah memerlukan waktu yang -

³³⁾ Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab, cukup...
(Bahasa Al-qur'an) (PT. Hidakarya Agung, Jakarta 1983) hal.60

cukup lama dalam membaca Al-Qur'an, tetapi ada juga kebaikannya :

- a. Murid sekaligus mengenal huruf dan lafalnya serta tulisannya, perhatian terfokus pada huruf-huruf yang berbentuk kalimat. Hal ini akan memudahkan mereka setelah dewasa ketika mencari kata dalam kamus.
- b. Sangat membantu murid yang kurang cerdas, karena metode ini diberikan sedikit demi sedikit.
- c. Memudahkan guru yang belum berpengalaman.

2. Tharikat Shautiyyah (metode bunyi)

yakni dimulai dengan bunyi hurufnya, misalnya : **أ. ب. ت.** dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang kemudian menjadi kalimat yang teratur. Kelebihan metode ini ialah :

- a. Dapat membangkitkan gairah murid dalam membaca, sehingga dapat dicapai pelajaran yang lebih banyak.
- b. Murid dapat mengulang-ulang lafal yang sulit, terutama yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti :

ث. ح. خ. د.

- dan seterusnya sehingga benar-benar menjadi fasih.
- c. Jika benar-benar dilaksanakan, maka murid akan lebih cepat maju dan dalam waktu singkat dapat berdiri sendiri.

3. Tharikat Musyafahah (metode meniru)

Dalam metode ini murid mengikuti bacaan guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan huruf beserta harokatnya dari kata-kata yang dibacanya.

Untuk menghilangkan dialek-dialek daerah maka metode musyafahah harus dilakukan dengan tidak dilagukan , agar murid nantinya dapat membaca Al-qur'an dengan dialek arab. Kebaikan metode ini adalah :

- a. secara naluriah anak belajar membaca Al-qur'an sebagaimana belajar bahasanya sendiri.
- b. sesuai dengan prinsip pendidikan : belajar dari - mudah kepada yang sukar.
- c. cukup menyenangkan bagi anak
- d. tidak terlalu banyak memerlukan waktu.

Adapun kelemahannya :

- a. Guru harus mengulang-ulang bacaannya dalam batas - batas tertentu, karena anak-anak mudah lupa.
- b. Jika kurang teliti, adanya kata-kata yang hampir - serupa dapat membingungkan anak-anak.

4. Thariqat Jaami'ah (metode campuran)

Dalam menggunakan metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajar membaca Al-qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, misalnya : sesuai dengan tingkat pemahaman anak/ kecerdasan anak.³⁴⁾

Jika dihubungkan dengan metode iqro' yang diterapkan di- TKA-TPA sekarang ini, maka metode diatas yang paling sesuai adalah nomor 2, yaitu metode Thoriqat syautiyyah . Dalam metode iqro' guru hanya membacakan pokok bacaan/ judul, selanjutnya santri membaca sendiri dengan bimbingan guru.

34). Ditjen Bimas Islam dan Urusan Hukum Depag R.I Pedoman Pengajian Al-qur'an bagi Anak-anak, (Proyek Penerangan Bimbingan & Da'wah, Jakarta 1982/1983) hal. 10.

Jika santri lupa maka harus menggunakan titian ingatan sesuai petunjuk ustadz. Hal inilah yang membedakan metode iqro' dengan metode musyafahah. Karena dalam metode musyafahah anak meniru sepenuhnya bacaan guru, demikian sampai berulang-ulang.

Adapun dalam penyampaian materinya, untuk mencapai target yang diinginkan guru hendaknya menggunakan beberapa metode penyampaian agar anak tertarik untuk membaca Al-qur'an. Cara-cara tersebut antara lain :

1. Metode Persuasif

Dengan cara ini diusahakan anak belajar Al-qur'an dengan kesadaran yang tinggi, sehingga membaca Al-qur'an merupakan kebutuhan.

2. Metode Sugestif.

Anak didik diberi motivasi dari sisi lain (bukan kesadaran) tetapi berupa hadian, rekreatif. Tetapi dijaga agar dorongan tersebut tidak menjadi motivasi pokok dalam belajar Al-qur'an.

3. Metode campuran

Metode persuasif dan sugestif diatas dapat dipadukan dalam kondisi tertentu. Apapun metode yang kita pilih hanya menuju kepada satu kesadaran total tentang perlunya belajar Al-qur'an.

4. Metode Instruktif

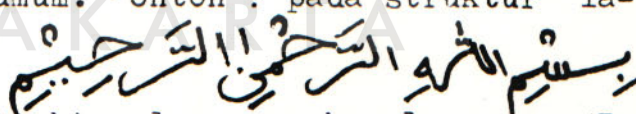
Cara perintah tanpa menimbulkan motivasi, adalah cara lama, ternyata hanya berhasil untuk anak-anak zaman dahulu, tapi anak-anak sekarang nampaknya lebih tepat menggunakan persuasif, sugestif atau campuran.³⁵⁾

³⁵⁾. Ibid. hal. 13

Metode-metode diatas hanya merupakan bimbingan untuk para guru pengajian Al-qur'an, tetapi berhasil tidaknya - suatu program pengajaran masih ditentukan pula oleh dedikasi dari para guru. Guru yang berdedikasi tinggi akan terus meningkatkan dirinya agar cara pengajaran yang disampaikan makin hari makin terasa baik.

Dalam usaha mencari metode pengajaran Al-qur'an yang tepat, disamping beberapa macam metode yang telah disebutkan diatas, ada lagi bentuk metode totalitas yang muncul yang disesuaikan dengan suatu prinsip mengenai pandangan terhadap anak. Dari sini kemudian kita mengenal metode - global yang juga unsur-unsurnya mendapatkan perhatian yaitu metode sintesa analisa atau SAS (Struktural Analitik Sintetik). Satu proses pengenalan metode SAS ini menurut psikologi dapat dipandang baik bagi anak yang tentu tidak baik bagi orangtua. Orangtua pandangannya bukan dimulai dari verbalitas. Dia melihat dari statik.

Pengertian umum mengenai metode SAS adalah mengandung maksud :

1. Pengenalan dan pengamatan keseluruhan (Struktural) , secara sepintas. Maksudnya yaitu melihat/ mengenal bentuk dari luar secara umum. Contoh : pada struktur lafal :  anak melihat bentuk struktural secara keseluruhan. Ia belum melihat secara terperinci bagian-bagian huruf yang terdapat pada struktural lafal tersebut.

2. Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (analitik) sampai bagian-bagian. Maksudnya yaitu melihat/ menganalisa bagian-bagian yang terdapat pada struktural, misal pada contoh diatas anak melihat bagian lafal dan huruf yang terdapat pada lafal tersebut.

3. Pengenalan dan pengamatan mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami.

Maksudnya ialah mengenal fungsi dan kegunaan bagian - bagian itu dalam hubungan struktural, sehingga dapat merangkai, memasang atau menyatukan.

Dalam contoh diatas, setelah anak itu mengenal fungsi huruf yang terdapat pada struktur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

yaitu ia tahu fungsi huruf awal, tengah dan akhir

(بِ... م), maka ia dapat merangkai, atau menyatukan huruf-huruf tersebut menjadi lafal. dst.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah cara penyajian bahan pelajaran dan guru harus menganalisa dan mensintesa struktur bahan pelajaran dalam pencapaian tujuan pengajaran dengan menggunakan alat peraga dan alat bantu. Adapun tahap-tahap yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan metode SAS adalah :

1. Tahap pengenalan bentuk struktur global, keseluruhan atau totalitas.
2. Tahap pengertian, yaitu pengenalan lebih lanjut dengan cara analisa untuk mengetahui bagian-bagian bentuk struktur.

3. Tahap pendalaman dengan cara sintesa yaitu pemahaman lebih lanjut sampai tingkat penghayatan.³⁶⁾

Setiap orang memiliki jiwa ingin mengetahui bagian-bagian. Oleh karena itu pengamatam struktur secara keseluruhan diperjelas dengan cara menganalisa dan mensintesa bagian-bagian yang terdapat pada struktur, sehingga fungsi yang terdapat pada masing-masing bagian dapat dipahami dan dihayati. Dengan demikian sifat jiwa ingin mengenal melalui metode SAS dapat dipenuhi.

Meskipun telah digunakan suatu metode yang dipandang paling baik, tetapi berhasilnya pengajaran tidak hanya ditentukan oleh suatu metode saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor guru yang baik, yaitu guru yang menyadari tujuan pengajaran, kreatif, aktif dan variatif dalam melaksanakan metode mengajar sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶⁾. Drs. H. Mokhtaruddin dkk, Op.Cit. hal. 14.

4. Sasaran Pengajaran Al-Qur'an

Secara umum, belajar Al-qur'an wajib bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan. Karena mempelajari Al-qur'an termasuk menuntut ilmu yang diperintahkan dalam ajaran Islam, sesuai sabda Rasulullah SAW :

طَلِبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam, laki-laki ataupun perempuan. (H.R. Bukhori dan Muslim)³⁷⁾

Pengajaran Al-qur'an sebaiknya sudah diberikan kepada anak semenjak kecil (5/6 tahun). Karena pada masa ini anak masih peka dan pikirannya masih jernih sehingga mudah untuk di isi dengan pengetahuan atau hafalan-hafalan dalam Al-Qur'an.

Pada tingkat pertama, yaitu tingkat mempelajari Al-qur'an dengan baik dan benar, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-qur'an dikalangan masyarakat Islam. Tidak ada alasan untuk tidak mempelajari Al-qur'an, misalnya saja karena tua, karena sudah dewasa dan sebagainya. Dalam tingkat pertama ini sekedar pandai membaca Al-qur'an dengan baik, hal ini berlaku bagi anak-anak, orang dewasa maupun orangtua, pria ataupun wanita semuanya berkewajiban untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

³⁷⁾. Departemen Agama RI., Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta, 1984) hal. 6

'Artinya : "Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (mulai dari kecil sampai mati) (HR. Ibnu Abd. Bar).³⁸⁾

5. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir, jika tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai pada tujuan akhir.³⁹⁾ Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian pula tiap pendidik atau pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran. Pengertian tentang tujuan pengajaran itu mutlak perlu, sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan pengarah dari tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pengajar. Disamping menjadi sasaran dan pengarah, tujuan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode-metode yang akan digunakan dalam mengajar.

38). Ibid. hal. 7

39). Direktorat Pembinaan PTAT / IAIN di Jakarta, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta, 1983) hal. 60.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, dalam menerangkan makna tujuan, dikemukakan bahwa tujuan adalah apa yang dicanangkan oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya.⁴⁰⁾

Dari kedua pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakekatnya tujuan adalah sesuatu yang dicanangkan manusia dan hendak ditujunya melalui usaha-usaha tertentu. Dalam menentukan tujuan terkandung maksud yang membuat tujuan itu menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap macam tingkah laku yang sadar. Dalam merealisasikan tujuan yang lebih jauh diperlukan alat, yaitu perkembangan. Misalnya : jika sejak kecil sudah diarahkan kepada tujuan tertinggi, maka setelah keluar kepada masyarakat anak akan menggunakan perkembangan itu untuk mencapai tujuan yang terpuji/ perbuatan-perbuatan yang bermanfaat.

Dalam kegiatan pengajaranpun harus mempunyai tujuan karena setiap kegiatan yang tidak mempunyai tujuan, akan akan berjalan tak tentu arah. Tujuan yang jelas akan membuat orang lebih terarah dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Segala daya upaya pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan pelajaran, metode dan tehnik pelaksanaan kegiatan pengajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu tujuan pengajaran harus berfungsi sebagai:

⁴⁰⁾. Abdurrahman An Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (CV. Diponegoro, Bandung 1989) hal.



- a. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran,
- b. Penentu arah kegiatan pengajaran,
- c. titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pengajaran,
- d. bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran,
- e. pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.⁴¹⁾

Adapun yang dimaksud dengan tujuan pengajaran adalah rumusan keinginan yang akan dicapai dengan pengajaran. Dalam pembahasan skripsi ini, terbatas pada pengajaran Al-qur'an, sehingga dalam hal ini tujuan pengajaran Al-qur'an tersebut harus berisi hal-hal yang dapat memperkuat iman, khususnya dapat mendorong kepada kesenangan mempelajari Al-qur'an. Dalam hal ini khususnya lagi pada pelajaran membaca dan menulis huruf Al-qur'an.

Tujuan itu hendaknya mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam aspek kognitif penekanan - nya pada segi pengetahuan. Contoh : pengetahuan tentang sholat Jum'at dan pelaksanaannya. Anak dapat memperoleh pengetahuan sholat jum'at dari uraian guru, membaca, melihat orang sholat Jum'at. Untuk aspek afektif ditekankan pada segi emosi atau perasaan. Aspek ini belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya, karena aspek emosi ini kurang difahami dan pelaksanaannya tidak mudah.

⁴¹⁾. Direktorat Pembinaan PTAT /TAIN di Jakarta
Op.Cit. hal. 61.

Contoh : akhlak terhadap diri sendiri meliputi sifat sa bar, pemaaf, pemurah dan sebagainya.

Sedangkan aspek psikomotor, adalah penguasaan suatu ke-trampilan tertentu. Contoh : Bahan pelajaran membaca Al qur'an dengan baik. Dalam hal ini diperlukan belajar motoris, yaitu menguasai ketrampilan-ketrampilan dalam gerakan mulut dan lidah, pengaturan nafas dan suara.

Proses pelaksanaan pencapaian tujuan itu hendaknya sekaligus membina ketrampilan membaca dan menulis huruf Al-qur'an. Untuk itu diperlukan usaha pembentukan material yang akan memperkaya murid dengan sejumlah pengetahuan, membuat mereka dapat menghayati dan mengembangkan ilmu itu, juga membuat ilmu yang mereka pelajari itu berguna bagi mereka.

Karena pengajaran itu adalah suatu usaha membentuk manusia dengan menyiapkan dirinya untuk kehidupan nanti maka tujuannya harus mengandung suatu yang memberi bahan dan kemungkinan untuk dapat hidup dengan baik sebagai suatu individu dan anggota masyarakat, berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Jika ditinjau lebih dalam tentang tujuan pengajaran itu, yaitu terwujudnya tujuan itu tersebut, pada umumnya guru sudah puas apabila para pelajar sudah dapat menguasai bahan pelajaran. Jika hal ini berjalan terus maka akibatnya adalah tidak majunya ilmu pengetahuan, yang mana mengakibatkan pula tidak berkembangnya kebudayaan. Ini suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan pelajar, bahkan menjadi tantangan...

tantangan pula bagi para pemimpin dan pembina di bidang pendidikan dan pengajaran.

Sesuai dengan bahasan dalam skripsi ini, yakni pengajaran Al-qur'an yang meliputi materi pokok membaca dan menulis huruf Al-qur'an, maka secara global dapat dikemukakan bahwa tujuan pengajaran Al-qur'an, adalah :

1. Agar murid mampu membaca Al-qur'an dengan baik , benar dan tepat makhroj hurufnya, panjang pendeknya, ghunnah dan sebagainya, yang disimpulkan dalam pelajaran ilmu tajwid.
2. agar murid suka dan senang membiasakan diri membaca Al-qur'an dengan baik.
3. agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-qur'an, yang dapat diterapkan dalam sholat sehari-hari.
4. agar murid taat dan patuh kepada Allah Swt dalam melaksanakan ibadah lainnya seperti sholat, puasa, bershodaqoh dan sebagainya, sehingga merupakan sebagian dari pengamalan dan penghayatan isi kandungan Al-qur'an.⁴²⁾

Adapun tujuan dalam belajar membaca dan menulis huruf Al-qur'an menurut Mahmud Yunus, bahwa tujuan belajar membaca huruf Al-qur'an adalah agar anak :

- a. Pandai membaca Al-qur'an dengan betul dan baik.

⁴²⁾. Departemen Agama RI., Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-Anak, (Jakarta, 1982/1983) hal. 4.

- b. dapat belajar bahasa arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa Arab.
- c. pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab-Melayu.

Sedangkan tujuan dalam belajar khot atau menulis huruf Al-qur'an adalah :

- a. Agar siswa pandai menulis dengan terang dan jelas, sehingga dapat dibaca dengan mudah,
 - b. Agar tulisan bagus dan indah, menurut sistem tulisan dan tehnik tiap-tiap huruf.
 - c. Agar siswa bisa menulis dengan cepat dan bagus .
- Hal ini hanya dapat dilakukan dengan membiasakan dan latihan. 43)

Adapun tujuan umum (kurikuler) pengajaran Al-Qur'an yang tercantum dalam GBPP Kurikulum TPA sudah disebutkan dimuka.

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, dikemukakannya bahwa secara luas tujuan pengajaran Al-qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya untuk dijadikan petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.

43). Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an); (PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1983) hal. 60

- c. Mengharapkan keridloan Allah dengan menganut i'tikad yang sah dan mengikuti segala urusan Nya dan menghentikan segala laranganNya.
- d. Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil 'ibrah dan pengajaran, serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub didalam Al-Qur'an.
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap ke-imanannya dan bertambah dekat hatinya kepada Allah SWT. 44)

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada garis besarnya tujuan pengajaran Al-qur'an adalah agar anak mampu membaca dan menulis huruf Al-qur'an dengan baik dan benar, sehingga pada tingkat selanjutnya mampu menggalih isi kandungan Al-qur'an serta mengamalkannya sehingga anak dapat menjadi seorang muslim yang benar-benar mengerti dan memahami tentang Al-qur'an dan dapat hidup dalam suasana yang Islami.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk dapat mempermudah para pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pertama-tama diuraikan menurut angka romawi yang terdiri dari beberapa bab dan disusul dengan sub-subbab.

Adapun sebelum masuk bab pertama, terlebih dahulu diuraikan tentang bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, nota dinas, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Pembahasan dalam bab pertama berisi tentang : pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar-belakang masalah dan ruang lingkup, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Sedangkan dalam bab dua, penulis menguraikan tentang gambaran umum TKA-TPA Kemusuk Somenggalan yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendiriannya, struktur organisasi, keadaan pengurus dan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana pendidikan, sumber dana dan pengelolaannya.

Berikutnya dalam bab tiga, penulis membahas tentang pelaksanaan pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan, yang meliputi :

tujuan pengajaran Al-qur'an, materi pengajaran Al-qur'an, metode yang digunakan dan evaluasi proses belajar mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan, Argomulyo.

Pada bab empat yang merupakan bab terakhir, penulis membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan kata-penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mendapatkan data-data dari hasil penelitian di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan Argomulyo Sedayu Bantul, dan telah pula penulis lakukan analisa sesuai dengan ketentuan yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari pelaksanaannya, maka pengajaran Al-Qur'an bagi santri-santri di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan telah berhasil dengan predikat memuaskan/baik. Ini terbukti dengan diadakannya tes membaca dan menulis iqro' dengan nilai rata-rata 7 (tujuh).
2. Metode yang digunakan guru/ustadz dalam penyampaian materi pengajaran Al-Qur'an/iqro', yakni metode ceramah metode menyimak, metode Penugasan, metode Demonstrasi dan Eksperimen, serta metode Permainan. Metode- metode tersebut digunakan untuk keseluruhan materi pengajaran secara umum. Adapun metode yang khusus digunakan untuk mengajarkan iqro' adalah metode privat, metode CBSA, metode Asistensi dan klasikal.
3. Aktivitas santri dalam belajar iqro' di TKA-TPA Kemusuk Somenggalan meskipun pernah mengalami penurunan jumlah santri maupun kejenuhan belajar, tetapi dalam perkembangan berikutnya dapat menunjukkan prestasi yang baik, yaitu dengan diraihnya beberapa kejuaraan dalam berbagai perlombaan dan Festival Anak Shaleh antar TKA TPA .

B. SARAN-SARAN

1. Pada sebagian besar santri yang tidak aktif lagi setelah diwisuda, hal ini disebabkan wadah yang seharusnya disediakan bagi mereka yaitu TPAL (Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan) belum matang/ siap benar untuk menampung mereka. Untuk itu hendaknya , bagi santri-santri yang telah diwisuda, pengajaran selanjutnya harus benar-benar sudah di persiapkan , baik mengenai tenaga pengajarnya maupun materi yang akan diberikan, sehingga santri menjadi mantap belajarnya.
2. Hendaknya difikirkan benar mengenai pengiriman ustadz/ diperbantukannya sebagian besar ustadz diTKA-TPA lain. Apakah dengan diperbantukannya sebagian - besar ustadz tersebut tidak akan menghambat/ meng - ganggu jalannya pengajaran Al-qur'an di TKA-TPA sendiri. Karena menurut penelitian penulis hal tersebut sempat menghambat kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an di kampus TKA-TPA setempat.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena dengan nikmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada penulisan yang lepas dari kesalahan, untuk itu kami sangat mengharapkan bimbingan, saran serta kritik yang konstruktif dari semua fihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan dan hidayah kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, CV. Diponegoro, Bandung, 1989.
- Abu Tauhid Ms. Drs., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1990.
- Anas Sudijono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers, 1987.
- As'ad Humam, Buku Panduan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, Team Tadarrus AMM.
- Arifin, Prof. HM., Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara Jakarta, 1991.
- Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1989.
- _____, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, 1984.
- _____, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, 1981/1982.
- _____, Metodik Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar, Jakarta 1981/1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SLTP dan SLTA, Jakarta 1989.
- _____, Kurikulum SMTP, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta, 1990.
- _____, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Gorys Keraf, Argumentasi dan Narasi Komposisi III, Gramedia: Jakarta, 1984.
- Ign.S. Ulihbukit Karo-karo, Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran, CV. Saudara-Salatiga 1984.
- Karel A. Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah, LP3ES 1991.
- Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an), PT. Hidakarya Agung Jakarta, 1983.
- _____, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PT. Hidakarya Agung, 1983.

Mohammad Aly Ash Shabuny, Pengantar Studi Al-Qur'an,
(At-Tibyan), PT. Al-Ma'arif Bandung, 1987.

Mokhtaruddin dkk, Pedoman Pemeragaan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an di SD dan MI, CV. Serajaya, Jakarta 1982.

Muhammad Zein, Prof. Drs., Azasadan Pengembangan Kurikulum, Sumbangsih Offset, Yogyakarta 1985.

_____, Metodologi Pengajaran Agama, Sumbangsih Offset, Yogyakarta 1985.

Majalah Bakti Media Silaturrahmi, no. 17/TH.II/Nov. 1992.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, yogyakarta 1983.

Panitia Wisuda Bersama, Laporan Kegiatan Wisuda bersama Santri TKA-TPA Desa Argomulyo, 1993.

_____, Buku Panduan Wisuda Bersama Santri TKA-TPA Desa Argomulyo, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA